

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya sekolah merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk anak mendapat pendidikan yang lebih terencana dan terprogram. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang dijadikan pedoman penyelenggaraan proses belajar dan mengajar di sekolah adalah kurikulum pendidikan dasar yang memuat program kegiatan intrakurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Program pengajaran intrakurikuler di sekolah ini meliputi proses pengajaran formal di kelas, dengan pengayaan ilmu pengetahuan seperti IPA, IPS, matematika, pendidikan agama, pendidikan seni, PJOK, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sebagainya.

Di Indonesia masih banyak orangtua yang beranggapan jika seorang anak yang dianggap pintar adalah anak yang berprestasi dalam bidang akademik atau bidang mata pelajaran yang dipelajari di dalam kelas. Akan tetapi kepintaran seorang anak dalam sebuah mata pelajaran tidak selalu menjamin anak tersebut mempunyai kecakapan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena sesungguhnya kebutuhan belajar siswa tidak selalu sepenuhnya terpenuhi dari kegiatan intrakurikuler saja, melainkan kebutuhan belajar siswa dapat dilengkapi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah hal yang baru. Hampir di seluruh jenjang pendidikan pasti terdapat kegiatan tersebut, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Semua lapisan pendidikan pasti mengenal kegiatan ini, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses untuk menjadikan siswanya kreatif, memiliki kecakapan lebih dan kedewasaan sebagai bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler ini

sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat, berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang segala sesuatunya terikat pada ketentuan dan peraturan.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Namun banyak sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler hanya pada saat-saat tertentu, misalnya karena ada perlombaan. Padahal jika dilihat dari tujuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Idealnya siswa akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Minat adalah keinginan, ketertarikan, rasa suka, dan dorongan dalam diri seseorang untuk memiliki atau melakukan sesuatu. Sedangkan bakat adalah kemampuan atau potensi lebih yang dimiliki seseorang dibandingkan orang lain. Diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini minat dan potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi siswa.

Namun di tingkat Sekolah Dasar (SD) umumnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan hanyalah pramuka. Sangat jarang sekolah dasar yang menyelenggarakan banyak kegiatan ekstrakurikuler. Padahal dari mata pelajaran di kegiatan intrakurikuler banyak sekali yang dapat dikembangkan, misalnya dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sebagaimana kita sadari bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, maka tugas kita tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan tersebut. Kebudayaan dalam pendidikan tidak hanya semata-mata sebagai sarana pelestarian, tetapi lebih jauhnya adalah membawa misi pembaharuan kebudayaan. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika sejak dini guru sebagai tenaga pendidik atau sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menanamkan kecintaan siswa terhadap budaya daerahnya sendiri. Misalnya dengan cara menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni.

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Seni adalah produk manusia yang berupa cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia

yang mempunyai logika tersendiri. Dalam dunia pendidikan, seni sebagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat diidealkan mempunyai peran kunci dalam mengembangkan kreativitas.

Sebagaimana yang kita ketahui ada dua jenis seni yaitu seni tradisional dan seni modern. Namun dalam rangka menciptakan kecintaan siswa terhadap budayanya sendiri ada baiknya jika sebelum terlalu jauh memperkenalkan seni modern, sekolah dapat memperkenalkan seni-seni tradisional terutama yang ada di lingkungannya.

Sebagai sebuah budaya, seni tradisional banyak mengalami kesulitan dalam pewarisan kepada generasi penerusnya, sehingga tidak sedikit seni tradisional terpinggirkan oleh seni modern yang lebih digemari oleh generasi muda termasuk anak usia sekolah dasar. Sedikitnya ruang yang tersedia untuk penyajian seni tradisional menjadi penyebab lain banyaknya seni tradisional saat ini masuk dalam ambang kepunahan. Seperti halnya seni tradisional lain, sistem pewarisan seni upacara adat khususnya di Jawa Barat juga semakin mengalami kemunduran.

Tujuan ekstrakurikuler seni upacara adat bukan untuk membina siswa menjadi seniman, melainkan sebagai wadah untuk memberikan wawasan kebangsaan tentang seni tradisi yang dipelajarinya guna menjunjung tinggi nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia.

Dalam hal ini sistem pewarisan seni upacara adat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan salah satu upaya pelestarian dalam bentuk pembinaan, tetapi banyak mengalami kendala, seperti tidak tersedianya alat-alat pendukung di setiap sekolah dikarenakan alat-alat pendukung seni upacara adat seperti gamelan dengung jauh lebih mahal dari alat musik organ atau gitar, kemudian ditambah dengan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dalam melatih seni upacara adat menjadi kendala yang paling utama mengapa seni upacara adat sulit untuk diwariskan kepada siswa di sekolah dasar.

Salah satu sekolah dasar yang masih konsisten melaksanakan pembinaan dalam upaya pelestarian mewariskan seni upacara adat kepada siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu sekolah dasar yang terletak di Jl. Setiabudhi Km.10,7 Kecamatan Sukasari, Kota Bandung..Jenis seni upacara adat yang ada di

sekolah ini adalah seni upacara adat penyambutan tamu. Sekolah dasar yang terletak di perbatasan Bandung-Lembang ini menjadikan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu sebagai kebanggaan tersendiri. Ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu ini menjadi salah satu kegiatan yang banyak digemari oleh siswa, dan ini merupakan prestasi yang cukup menggembirakan ditengah sulitnya pewarisan seni tradisional.

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri terhadap minat dan bakatnya, tetapi siswa akan menjadi sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih terhadap budayanya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik melakukan suatu penelitian deskriptif dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Upacara Adat Penyambutan Tamu di Sekolah Dasar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini ditekankan pada minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya :

1.4.1 Bagi Guru

1.4.1.1 Memberikan informasi tentang minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar.

- 1.4.1.2 Menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah harus disesuaikan dengan minat setiap siswa.
- 1.4.2 Bagi Sekolah
- 1.4.3 Menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas ekstrakurikuler seni upacara adat penyambutan tamu di sekolah dasar.
- 1.4.4 Manfaat bagi Peneliti
 - 1.4.4.1 Mendapatkan pengetahuan yang lebih berkaitan dengan seni upacara adat penyambutan tamu.
 - 1.4.4.2 Meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan penelitian khususnya penelitian deskriptif.